

Pengembangan Modul Gratitude Counseling dan Spiritual Teistik untuk Meningkatkan Psychological Well Being Wanita Tuna Susila Mattiro Deceng



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License
CC-BY-NC-4.0 ©2020 by author (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

(Received: Januari-2024; Reviewed: Februari-2024; Accepted: Maret-2024;
Available online: April-2024; Published: April-2024)

Putri Chairunnisa Said¹, Sahril
Buchori², Akhmad Harum³, Muh.
Syawal Hikmah⁴

¹Bimbingan dan Konseling,
Universitas Negeri Makassar
Email: Putrichaerunnisa22@gmail.com

²Bimbingan dan Konseling,
Universitas Negeri Makassar
Email: sahril.buchori@unm.ac.id

³Bimbingan dan Konseling,
Universitas Negeri Makassar
Email: akhmadharumbk@gmail.com

⁴Bimbingan dan Konseling,
Universitas Negeri Makassar
Email: syawalhikmah46@gmail.com

Abstract. *This study focuses on developing Gratitude Counseling modules and integrating theistic spirituality to enhance the psychological well-being of prostituted women in Mattiro Deceng. The research aims to achieve several objectives: Firstly, it seeks to assess the necessity for such modules and spirituality in enhancing well-being. Secondly, it aims to create a prototype of the Gratitude Counseling module and theistic spirituality, tailored to address the well-being needs of the target group. Thirdly, it aims to determine the validity and practicality of these modules. Utilizing the Research and Development (R&D) approach with the ADDIE model, the study employs questionnaires, interviews, and observations as research instruments, employing qualitative descriptive analysis techniques. The findings indicate the following: First, the beneficiaries at Mattiro Deceng exhibit low levels of psychological well-being, underscoring the need for guidance through a module. Second, the GCounts module prototype encompasses material on Gratitude counseling, theistic spirituality, and relevant topics like self-awareness, life direction, and environmental appreciation, alongside activity sheets. Third, assessments by material and media experts yielded high validity scores of 91.6% and 95%, respectively. Fourth, evaluations by social workers and beneficiaries demonstrated the practicality and effectiveness of the modules, with scores of 94% and 95% respectively, indicating their usefulness and feasibility.*

Keywords: *Psychological Well Being; Gratitude Counseling; Theistic Spirituality.*

Abstrak. *Studi ini berfokus pada pengembangan modul Konseling rasa syukur dan integrasi spiritualitas teistik untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis wanita tuna susila di Mattiro Deceng. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan: Pertama, menilai kebutuhan akan modul dan spiritualitas tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan. Kedua, menciptakan prototipe modul Konseling rasa syukur dan spiritualitas teistik yang disesuaikan untuk mengatasi kebutuhan kesejahteraan kelompok sasaran. Ketiga,*

menentukan validitas dan praktikalitas modul-modul tersebut. Dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE, penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi sebagai instrumen penelitian, dengan menerapkan teknik analisis deskriptif kualitatif. Temuan menunjukkan hal berikut: Pertama, para penerima manfaat di Mattiro Deceng menunjukkan tingkat kesejahteraan psikologis yang rendah, menegaskan perlunya bimbingan melalui modul. Kedua, prototipe modul GCouns mencakup materi tentang konseling syukur, spiritualitas teistik, dan topik-topik relevan seperti kesadaran diri, arah hidup, dan penghargaan lingkungan, bersama dengan lembar aktivitas. Ketiga, penilaian oleh ahli materi dan media menghasilkan skor validitas tinggi masing-masing sebesar 91,6% dan 95%. Keempat, evaluasi oleh pekerja sosial dan penerima manfaat menunjukkan praktikalitas dan efektivitas modul dengan skor masing-masing sebesar 94% dan 95%, menunjukkan kegunaan dan kelayakan mereka.

Kata kunci: *Psychological Well Being; Gratitude Counseling; Spiritual Teistik.*

PENDAHULUAN

Prostitusi telah menjadi fenomena kompleks dalam masyarakat, dengan sejumlah dampak yang meluas dari sebab hingga akibatnya. Pekerja Seks Komersial (PSK) saat ini telah memilih profesi ini sebagai mata pencaharian, baik melalui jalur individu (mucikari) maupun media online (*cyber prostitution*). Fenomena prostitusi yang merajalela tidak hanya melanggar norma-norma agama dan sosial, tetapi juga mengganggu kestabilan hubungan keluarga. Kasus prostitusi, terutama di kota Makassar, Indonesia, telah menjadi hal yang umum. Menurut Koordinator Nasional Organisasi Perubahan Sosial Indonesia (DPSI), jumlah PSK perempuan di Indonesia mencapai sekitar ±230.000 orang pada tahun 2019 (Solopos, 2021). Data terkini dari UPT PPSKW Mattiro Deceng mengungkapkan bahwa jumlah wanita tuna susila di Kota Makassar mencapai 200 orang pada tahun 2022, dengan ±30 orang ditangkap dalam razia tahun 2023.

Prostitusi merupakan kegiatan seksualitas demi keuntungan finansial yang menjadi permasalahan serius dengan dampak yang merugikan banyak pihak. Barry (U. Ulfiah, 2017) menggambarkan prostitusi sebagai eksploitasi seksual yang seringkali melanggar hak asasi manusia, meskipun melibatkan persetujuan. Dampak sosialnya dapat menghambat berbagai aspek kehidupan, terutama pendidikan dan stabilitas keluarga. Istilah-istilah seperti lonte, pramuria, gigolo, pelacur, jalang, sundal, wanita tuna susila merujuk pada individu yang terlibat dalam hubungan seksual komersial demi mendapatkan penghasilan. UPT PPSKW Mattiro Deceng berperan sebagai pusat rehabilitasi untuk para pekerja seks komersial (PSK), memperlakukan mereka sebagai konseli yang mendapat manfaat dari proses rehabilitasi. Proses ini melibatkan latihan fisik, pengembangan keterampilan, dan pembinaan mental untuk mencegah konseli kembali ke profesi sebelumnya. Mayoritas konseli di UPT PPSKW Mattiro Deceng berusia antara 16-30 tahun, usia yang kritis dalam perkembangan individu (Arnett, 2019).

Berbagai faktor memengaruhi keberadaan wanita tuna susila di Kota Makassar, termasuk faktor internal seperti kurangnya pemahaman tentang dampak dari tindakan mereka dan faktor eksternal seperti tekanan kemiskinan dan pengaruh lingkungan yang negative (Sosial, 2005). Desakan ekonomi, kurangnya tujuan hidup, dan pengaruh lingkungan yang tidak positif menjadi alasan utama para konseli terlibat dalam pekerjaan seksual komersial. Namun, meskipun mereka mendapatkan penghasilan, kebanyakan dari mereka merasa gelisah dan tidak bahagia. Kesejahteraan psikologis individu tidak hanya bergantung pada kekayaan materi, tetapi juga pada kepuasan hidup, stabilitas emosional, dan hubungan positif dengan orang lain. Konseli di UPT PPSKW Mattiro Deceng cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang rendah, yang juga mempengaruhi kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan, termasuk komitmen untuk tidak kembali ke profesi sebelumnya. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Utama, 2021) bahwa kesejahteraan psikologis yang berkaitan dengan kebahagiaan individu tidak bergantung pada kekayaan dan banyaknya uang yang dimiliki oleh seseorang.

Kondisi mudah stres, kurang bahagia, cemas akan masa depan, dan ketidakjelasan tujuan jangka panjang menjadi indikator rendahnya psychological well-being konseli. Ryff (Aisyah A, 2020) menjelaskan bahwa psychological well-being mencakup penerimaan diri, tujuan hidup yang jelas, kemampuan membangun hubungan positif, mengendalikan lingkungan, dan pengembangan diri. Fokus group discussion dengan konseli menunjukkan bahwa kurangnya rasa syukur menjadi salah satu penyebab mereka terlibat dalam pekerjaan seksual. Kesejahteraan psikologis terkait erat dengan spiritualitas dan keterlibatan religius, seperti yang dijelaskan oleh King (2023). Rohmayani (2022) menegaskan bahwa spiritualitas individu berhubungan dengan well-being, terutama pada usia dewasa awal yang menentukan moral dan perilaku. Sulastra (2022) juga mengamini bahwa semakin tinggi tingkat spiritualitas, semakin tinggi pula kesejahteraan individu.

Peningkatan well being seseorang tidak lepas hubungan antara rasa syukur seseorang. Rasa syukur dapat dikaitkan dengan kelimpahan, harapan, dan pemberian untuk meringankan masalah di masa depan dan terjadi ketika seseorang dapat menikmati dengan baik segala hal yang terjadi di dalam kehidupannya (Witvliet et al., 2019). Dalam dunia konseling, meningkatkan rasa syukur dapat diupayakan dengan konseling kebersyukuran atau Gratitude counseling yang merupakan salah satu pendekatan dalam konseling untuk meningkatkan emosi positif dan mengurangi perasaan tidak bahagia yang memberikan pengaruh terhadap sikap seseorang dalam menanggapi atau bereaksi terhadap sesuatu/ situasi tertentu dan juga berhubungan dengan kesejahteraan jiwa atau kepuasan hidup, dimana seseorang yang memiliki kemampuan untuk memaknai kehidupannya dan berpikir positif menunjukkan sikap yang lebih positif pula (Sofiah & Prasetyo, 2022).

Pengembangan modul untuk meningkatkan psychological well-being dengan kolaborasi Gratitude counseling dan spiritual teistik masih langka di Indonesia. Sebuah penelitian oleh Fitriana et al. (2023) mengeksplorasi penggunaan e-book berbasis mindfull self-compassion dalam bimbingan kelompok, mengintegrasikan unsur budaya Madam untuk meningkatkan subjektivitas kesejahteraan psikologis siswa. Penelitian lain oleh Wahyuni (2022) mengembangkan model pelatihan manajemen rasa syukur untuk siswa di MAN Pekanbaru, menunjukkan bahwa praktik syukur dalam konteks Islam dapat menurunkan tingkat stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa. Penelitian ini menyoroti potensi penggabungan Gratitude counseling dan spiritual teistik dalam meningkatkan well-being, khususnya bagi wanita tuna susila. Oleh karena itu, penelitian lanjutan untuk merancang metode yang lebih inklusif dan relevan sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil *focus group discussion* (FGD) lanjutan dengan konseli yang dilaksanakan di UPT PPSKW Mattiro Deceng menyatakan bahwa konseli kurang kepercayaan diri, tidak adanya rencana masa depan, sering menyalahkan diri sendiri terhadap segala hal yang terjadi, dan juga tidak tahu kelebihan yang dimiliki diri sendiri. Dengan demikian diperlukannya suatu pendekatan yang baru dan dikemas dalam aktivitas yang menarik serta memudahkan segala stakeholder dalam menggunakannya agar dapat meningkatkan well being wanita tuna susila yang sementara menjalani masa rehabilitasi di

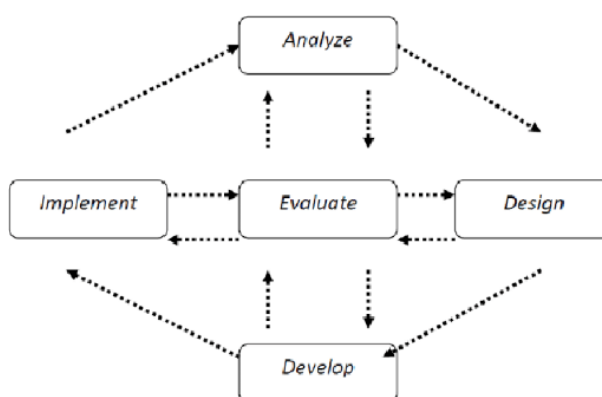
UPT PPSKW Mattiro Deceng. Berdasarkan paparan diatas, tim peneliti bermaksud mengembangkan modul yang menarik dan berisikan berbagai aktivitas yang berfokus pada peningkatan well being. Melalui teori konseling kebersyukuran dan spiritual teistik, peneliti menciptakan berbagai aktivitas yang menarik dengan melakukan pelatihan dan pendampingan sebagai upaya pemahaman dan peningkatan kreativitas bagi konseli dengan berbagai aktivitas yang terdapat dalam modul. Dengan pengembangan modul gratitude counseling dan spiritual teistik untuk meningkatkan psychological well being wanita tuna susila yang telah terjaring razia dan sedang menjalani rehabilitas di Mattiro Deceng mampu menciptakan perubahan positif terhadap dirinya sendiri.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau dikenal dengan sebutan Research and Development (RnD) pada konseli wanita tuna Susila dengan menerapkan model ADDIE. Model ADDIE ini terdiri dari 5 tahapan, yaitu Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation (Safitri & Aziz, 2022). Penelitian pengembangan ini dilakukan mulai dari bulan Oktober 2022 hingga November 2023 yang meliputi kegiatan lapangan termasuk pengembangan modul melalui metode ICARE (introduction, connection, application, reflection, and extension).

Populasi penelitian terdiri dari konseli wanita tuna susila di UPT PPSKW Mattiro Deceng, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan kriteria inklusi usia 16-30 tahun. Instrumen yang digunakan meliputi wawancara tidak terstruktur, angket, observasi, dan dokumentasi. Wawancara untuk data kualitatif, angket ntuk mengukur psychological well-being, observasi untuk perubahan nonverbal, dan dokumentasi untuk bukti nyata. Asumsi bahwa data mencerminkan lapangan, dengan batasan waktu dan sumber daya dalam metodologi pengembangan modul GCouns menggunakan model ADDIE.

Pengembangan modul Gratitude Counseling dan Spiritual teistik (GCouns) menggunakan model ADDIE. Menurut Dick & Carry (Cahyadi, 2019) penelitian model ADDIE mempunyai tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE

1. Tahap Analysis (Analisis)

Analisis kebutuhan dilakukan melalui penyebaran angket kepada konseli dan wawancara dengan pekerja sosial serta konseli untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan instrumen psychological well-being di UPT PPSKW Mattiro Deceng. Fokus analisis pada tahap ini mencakup: (a) mengetahui dan mengklarifikasi apakah masalah terkait well-being memerlukan modul GCouns, (b) menentukan materi dan aktivitas yang harus disertakan dalam modul untuk meningkatkan psychological well-being konseli, dan (c) menentukan media yang dapat meningkatkan psychological well-being konseli.

2. Tahap Design (Rancangan)

Pada tahap ini peneliti melakukan rancangan sesuai hasil analisis kebutuhan yang telah didapatkan. Tahap rancangan ini, peneliti merancang desain modul GCouns dan mendesain berbagai komponen yang akan dibuat yaitu media yang digunakan dalam beberapa aktivitas seperti monopoli asertif dan emosi beserta kartunya yang didesain menggunakan canva dan microsoft word. Selanjutnya penyusunan aktivitas, refleksi, dan aturan permainan.

3. Tahap Development (Pengembangan)

Pada tahap ini meliputi tahap pembuatan komponen produk, pemilihan materi yang akan dimuat dalam modul dengan mempertimbangkan persetujuan dari para ahli materi. Merancang modul GCouns beserta komponennya yaitu monopoli asertif dan emosi dan kartu, lembar aktivitas, dan pengurutan aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini pun, dilakukan validasi oleh validator di antaranya: Validasi dengan ahli materi. dan Validasi dengan ahli media.

4. Tahap Implementation (Implementasi)

Pada tahap ini meliputi uji kepraktisan oleh pekerja sosial di UPT PPSKW Mattiro Deceng dan uji kelompok kecil. Pada tahap ini peneliti akan melakukan uji coba kepada pekerja sosial sebagai pendamping dan bertanggung jawab untuk pemberian layanan kepada konseli. Pada tahap ini juga peneliti membagikan angket yang diisi dengan tujuan untuk mengetahui respon kegunaan modul saat digunakan.

5. Tahap Evaluation (Evaluasi)

Pada tahap ADDIE, tahap evaluasi merupakan tahap akhir. Pada tahap evaluasi menggunakan evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan ketika seluruh rangkaian kegiatan telah selesai. Pada hasil evaluasi sumatif ini digunakan untuk mengetahui bahwa konseli memiliki peningkatan psychological well being dengan melakukan pengukuran akhir kepada seluruh konseli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Modul Gratitude Counseling dan spiritual teistik (GCouns) berbentuk fisik berisi layanan konseling pribadi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan masalah konseli di sekitar UPT PPSKW Mattiro Deceng, dan telah melalui tahap evaluasi. Temuan penelitian ini menyumbangkan pengetahuan bagi konselor dalam mempergunakan pendekatan ini sebagai bagian dari repertoar teknik konseling, terutama saat melayani klien yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai spiritual dan rasa syukur. Selain itu, temuan ini menegaskan keefektifan pendekatan konseling yang berbasis pada rasa syukur (gratitude) dan dimensi spiritualitas dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis. Pengembangan modul ini telah melalui tahapan penelitian yang sistematis. Berikut hasil dari pengembangan modul ini didapatkan dengan menggunakan model ADDIE, yang meliputi tahap Analisis, Rancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi

a. Analysis (Analisis)

Analisis kondisi psikologis dan psychological well being wanita tuna susila di Mattiro Deceng menunjukkan adanya masalah seperti stres, kesulitan beradaptasi, hingga kecenderungan untuk kabur dari fasilitas tersebut. Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara dengan konseli dan pekerja sosial, terungkap bahwa banyak konseli yang kesulitan menemukan tujuan hidup setelah rehabilitasi, serta rentan terhadap stres akibat lingkungan baru dan jauh dari keluarga. Peneliti menggunakan instrumen yang diadaptasi dari Ryff's Psychological well-being Scale untuk menganalisis psychological

well-being konseli, yang menunjukkan bahwa sebagian besar konseli berada dalam kategori well-being sedang, namun hanya memenuhi sebagian dari dimensi psychological well-being yang diidentifikasi. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tingkat *psychological well being* wanita tuna susila

Interval	Kategori	Kategori	
		F	P
13-18	Tinggi	2	6,7%
7-12	Sedang	22	73,3%
0-6	Rendah	6	20%
JUMLAH		30	100%

Berdasarkan analisis kebutuhan dari program "PUSPAKONS", peneliti menemukan bahwa metode layanan yang digunakan di Mattiro Deceng cenderung monoton, terutama dengan dominasi metode ceramah. Hal ini mendorong peneliti untuk mengembangkan modul Gratitude Counseling yang berisi berbagai aktivitas menarik dan beragam, tetapi tetap mempertahankan metode ceramah sebagai bagian dari layanan yang disediakan. Tujuan utamanya adalah memberikan variasi dan kebaruan dalam pelayanan kepada konseli, sehingga setiap pertemuan memiliki nilai tambah yang signifikan.

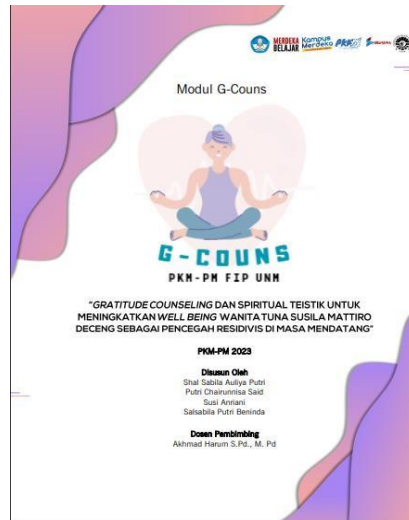
Hasil wawancara dengan konseli, pekerja sosial, dan stakeholder lainnya di Mattiro Deceng membentuk dasar untuk mengembangkan materi pada modul Gratitude Counseling. Materi tersebut dirancang untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan konseli, seperti peningkatan kepercayaan diri, arah hidup yang jelas, kemandirian, pemahaman tentang lingkungan, dan pertumbuhan pribadi yang positif. Dengan mengadopsi konsep Gratitude Counseling dan spiritual teistik, peneliti bertujuan untuk menciptakan minat yang lebih besar dari konseli dalam mengikuti proses pemberian layanan. Melalui penyajian materi yang menarik dan beragam aktivitas, diharapkan konseli dapat lebih terlibat dan termotivasi untuk meningkatkan psychological well-being mereka melalui program rehabilitasi yang disediakan.

b. Design (Rancangan)

Pada tahapan ini peneliti melakukan perancangan konsep produk atau prototype modul gratitude counseling dan spiritual teistik (GCouns) yang dikembangkan. Setelah itu membuat rancangan modul GCouns yang secara umum meliputi: Panduan modul, susunan rancangan aktivitas, bentuk, huruf, warna, dan grafis yang digunakan. Adapun aplikasi yang digunakan untuk mendukung desain pengembangan modul GCouns yakni Microsoft Word 2019 dan aplikasi Canva Pro.

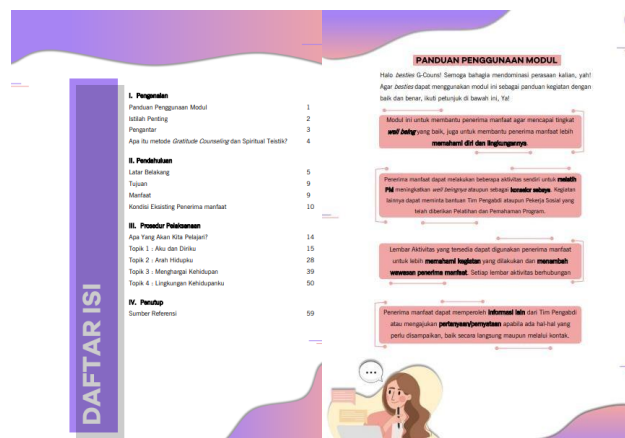
c. Development (Pengembangan)

Berikut ini adalah hasil dari pengembangan modul "*G-Couns*" yang terdiri dari lembar kerja, media permainan, dan modul



Gambar 2. Sampul Modul

Sampul buku panduan menggunakan grafis yang dibuat peneliti sebagai nama produk media yang dihasilkan serta informasi singkat terkait penulis dan kontak.



Gambar 3. Tampilan daftar isi dan Panduan penggunaan Modul

Daftar isi dan panduan penggunaan modul berisi struktur dan penjelasan serta panduan kegiatan dan penjelasan tujuan serta penggunaan lembar aktivitas.



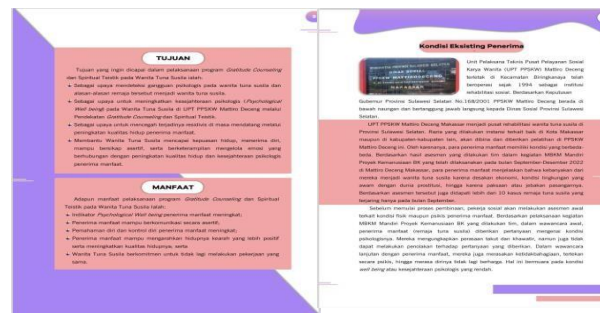
Gambar 4. Tampilan istilah penting dan pengantar Modul *GCouns*

Istilah penting dan pengantar yang terdapat dalam modul *GCouns* berisi istilah-istilah yang tidak awam didengarkan di lingkungan sekitar. Pengantar berisi kalimat-kalimat positif secara umum untuk lebih mengenalkan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan.



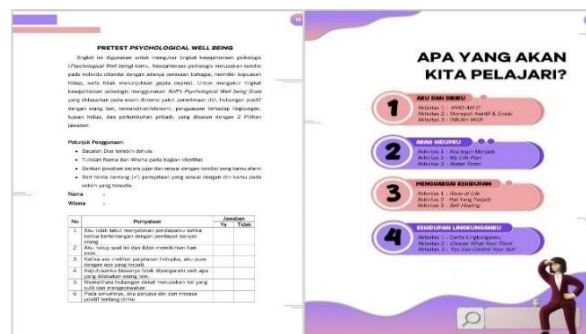
Gambar 5. Tampilan Metode Gratitude Counseling dan spiritual teistik serta pendahuluan

Pada lembaran selanjutnya berisi terkait penjelasan Apa itu metode Gratitude counseling dan spiritual teistik yang menjelaskan teori yang digunakan dalam pengembangan modul ini. Pada bagian ini juga menjelaskan tentang metode-metode yang dilakukan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi melalui metode socrates, focus group discussion, dan katarsis menulis.



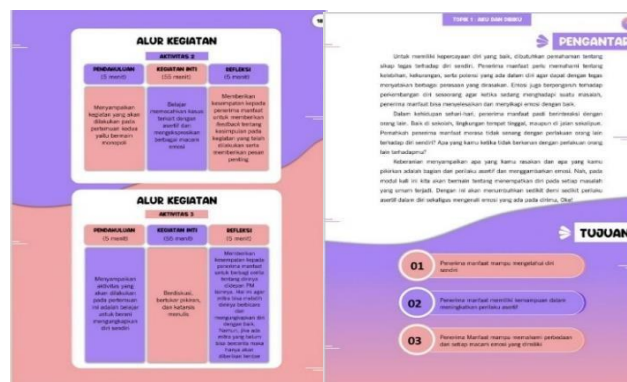
Gambar 6. Tujuan, manfaat, dan kondisi eksisting Konseli

Tampilan pada halaman ini berisi tujuan dan manfaat yang ingin diraih dari pengembangan modul *GCouns* secara umum dan juga pada bagian kondisi eksisting konseli menjelaskan kondisi-kondisi UPT PPSKW secara keseluruhan.



Gambar 7. Pretest dan Rangkaian Topik beserta aktivitas

Tampilan pada halaman ini menunjukkan *pretest* ataupun pengukuran awal untuk mengetahui kondisi *psychological well being* konseli sebelum pelaksanaan kegiatan. Pada halaman selanjutnya menampilkan urutan-urutan topik beserta aktivitas-aktivitasnya



Gambar 8. Alur kegiatan topik dan pengantar

Pada halaman ini menampilkan alur-alur kegiatan, mulai dari aktivitas 1 hingga 3 di setiap topiknya. Pada halaman pengantar merupakan penjelasan terkait materi yang akan dilakukan pada 1 topik.

(1) Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk mengetahui relevansi materi yang disajikan dalam modul GCouns yang sesuai dengan kebutuhan konseli. Berikut data kuantitatif hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi beserta persentase kelayakan materi:

$$P = \sum \frac{x}{y} 100\%$$

$$P = \sum \frac{33}{36} 100\%$$

$$P = 91,6\%$$

Hasil data kualitatif yang diperoleh oleh ahli materi berdasarkan saran dan kritik sebagai berikut: dapat digunakan tanpa revisi

(2) Validasi Ahli Materi

Validasi ahli media bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi dari modul GCouns yang menilai dari segi grafis, huruf, warna, bahan, dan ukuran yang digunakan. Berikut adalah data kuantitatif hasil validator yang dilakukan oleh ahli media :

$$P = \sum \frac{x}{y} 100\%$$

$$P = \sum \frac{38}{40} 100\%$$

$$P = 95\%$$

Hasil uji validasi oleh ahli media menunjukkan bahwa pada hasil persentase didapatkan sebesar 90% sehingga dapat dikatakan bahwa media ini termasuk pada kriteria sangat Valid. Pada validasi ahli media yang diperoleh saran dan kritik yakni: dapat digunakan tanpa revisi.

d. Implementation (Implementasi)

Modul *GCouns* dinilai oleh uji praktisi. Data yang akan diperoleh dari uji praktisi oleh Pekerja sosial yang ada di UPT PPSKW Mattiro Deceng yaitu uji kegunaan (*utility*), uji kelayakan (*feasibility*), dan uji ketepatan (*accuracy*) serta uji kelompok kecil oleh pekerja sosial. Berikut merupakan hasil penilaian dari ketiga aspek uji kepala Pimpinan Mattiro deceng pada tahun 2023:

(1) Uji Kepraktisan

Tabel 2. Uji Kepraktisan

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase
Kegunaan (<i>Utility</i>)	20	19	95%
Kelayakan (<i>Fesibility</i>)	32	30	96%
Ketepatan (<i>Accuracy</i>)	20	19	95%
Total jumlah skor		68	
Persentase		$P = \frac{\sum \text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$ $P = 94\%$	
Kriteria		Sangat Praktis	

Berdasarkan perolehan hasil skor Modul *GCouns* yang telah dinilai oleh uji praktis diatas diperoleh nilai dari ketiga aspek penilaian yaitu kegunaan, kelayakan dan ketepatan dengan total persentase sebesar 94% dengan kriteria sangat praktis.

(2) Uji kelompok kecil

Uji kelompok kecil diberikan kepada pekerja sosial yang ada di Mattiro Deceng dengan tujuan menguji dengan subjek yang berbeda.

Tabel 3. Uji kelompok Kecil

	Indikator	Penilaian				Persentase
		1	2	3	4	
1.	Materi di dalam Modul <i>GCouns</i> mudah dipahami			3	17	96%
2.	Bersemangat mengikuti berbagai aktivitas yang terdapat di modul <i>GCouns</i> .			4	16	95%
3.	Petunjuk dalam modul <i>GCouns</i> sangat jelas sehingga saya mudah menggunakannya			4	16	96%

4.	Saya mudah memahami penggunaan Bahasa yang terdapat dalam modul <i>GCouns</i>			2	18	98%
5.	Bentuk dan warna yang terdapat dalam modul <i>GCouns</i> sangat cantik sehingga saya senang menggunakannya			7	13	91%
6.	Penggunaan huruf yang sedeharna dalam modul <i>GCouns</i> memudahkan saya dalam menggunakannya			1	19	99%
7.	Aktivitas yang ada didalam modul <i>GCouns</i> membuat saya bersemangat			5	15%	89%
8.	Media permainan yang berada pada modul <i>GCouns</i> sangat mudah digunakan.			6	14	93%
9.	Modul <i>GCouns</i> membuat banyak perubahan dalam kehidupan saya			6	14	93%
10.	Modul <i>GCouns</i> mengarahkan saya sangat ingin berubah menjadi lebih baik			2	18	98%
11.	Modul <i>gcouns</i> memudahkan saya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis saya			5	15	94%
	Persentase Total			95%		
	Kriteria			Sangat Valid		

Berdasarkan perolehan hasil skor modul *GCouns* yang telah dinilai pada uji kelompok kecil diperoleh nilai dengan total skor persentase sebanyak 95% dengan kriteria sangat valid.

e. Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi pada penelitian ini menggunakan evaluasi sumatif yang dimana evaluasi dilakukan untuk melihat capaian akhir saat semua aktivitas pembelajaran telah selesai (Magdalena *et al.*, 2021). Adapun hasil evaluasi yang dilakukan peneliti berupa penilaian akhir berupa angket yang dibagikan kepada konseli setelah seluruh rangkaian aktivitas yang terdapat didalam modul selesai. Adapun hasil penilaian akhir konseli yaitu:

Tabel 4. lembar Penilaian akhir

Interval	Kategori	Kategori	
		F	P
13-18	Tinggi	10	33,3%
7-12	Sedang	20	66,6%
0-6	Rendah	-	-
JUMLAH		30	100%

Pada tabel dapat dilihat adanya peningkatan well being sebelum dan setelah kegiatan. Dimana sebelum pemberian aktivitas, psychological well being konseli yang di Mattiro Deceng: Rendah sebanyak 6 orang (20%), Sedang sebanyak 22 orang (76,7%), dan hanya 2 orang (6,7%) yang memiliki tingkat well being yang tinggi. Namun setelah konseli diberikan intervensi kepada konseli dengan panduan Modul GCouns dapat meningkatkan well being konseli yang dimana: Tidak adanya lagi kategori rendah, kategori sedang sebanyak 20 orang (66,6%), dan tinggi sebanyak 10 orang (33,3%). Peningkatan yang dimiliki konseli menunjukkan hasil yang signifikan, mulai dari perubahan tingkah laku yang berangsur baik dan juga kepribadian menjadi lebih baik dari sebelumnya juga nampak pada konseli.

Pembahasan

Pengembangan modul Gratitude counseling dan spiritual teistik (GCouns) merupakan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis wanita tuna susila yang ada di Mattiro Deceng. Kesejahteraan psikologis sangat berperan penting dalam kenyamanan dan ketentraman hidup dan sejalan dengan Ryff & Singer, bahwa seseorang yang memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi ialah seseorang yang memiliki hubungan hangat, saling percaya, mempunyai rasa empati, dan saling membantu sesama dan menikmati hidup dengan baik (Jannah, 2022). Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti mengembangkan Modul GCouns berisi berbagai aktivitas-aktivitas pelatihan untuk meningkatkan well being konseli. Adapun aktivitasnya di sesuaikan dengan kebutuhan konseli yang ada di Mattiro Deceng melalui hasil observasi awal, wawancara dengan pekerja sosial, serta pengukuran awal kepada konseli.

Modul GCouns yang menggabungkan materi terkait gratitude counseling dan spiritual teistik untuk meningkatkan well being konseli di Mattiro Deceng. Pengembangan modul GCouns pun disesuaikan dengan kebutuhan konseli yang ada di mattiro deceng, seperti saat konseli bosan dengan pendampingan yang hanya dengan metode ceramah. Hal ini juga sependapat dengan Febriani (2024) bahwa metode ceramah merupakan metode pembelajaran tradisional dan membuat individu menjadi lebih pasif. Lebih lanjut hasil analisis kebutuhan melalui observasi, wawancara, dan pengukuran awal kepada konseli di UPT PPSKW Mattiro Deceng menunjukkan kebutuhan terhadap modul GCouns yang berisi berbagai topik aktivitas yang menarik. Selain itu, hasil wawancara dengan pekerja sosial di Mattiro Deceng juga mengungkapkan bahwa konseli banyak yang ingin melakukan aktivitas dengan banyak gerak dan ingin melakukan sesuatu agar tidak bosan dengan kehidupan selama masa rehabilitas. Hal tersebut juga melihat dari konseli yang merasa kesepian, cepat bosan, stres akibat peralihan kebiasaan, pendiam, bahkan indikasi kabur dari tempat rehabilitas. Konseli juga menunjukkan perilaku yang sangat agresif, mudah marah, sulit mengendalikan diri sehingga sering kali terjadi perkelahian antar sesama konseli. Hasil wawancara dengan konseli juga menyatakan bahwa konseli tidak memiliki rencana jangka panjang ketika mereka selesai masa rehabilitasinya, sehingga kondisi tersebut sangat menggambarkan kurangnya well being dalam diri seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Juwitaningrum & Wyandini, (2022) bahwa seseorang dengan penerimaan diri yang rendah, sulit mengkomunikasikan perasaanya, dan bingung menentukan arah hidupnya merupakan ciri individu yang memiliki well being yang rendah.

Modul Gratitude counseling dan spiritual teistik (GCouns) berisi topik topik seperti: Aku dan Diriku, Arah hidupku, Menghargai kehidupan, dan Kehidupan lingkunganku yang masing-masing topik terbagi menjadi 3 aktivitas. Adapun panduan penggunaan modul juga menerangkan terkait lembar aktivitas, dan tujuan khusus dari modul GCouns. Lebih lanjut

pada lembar aktivitas mencakup pertanyaan yang mencakup ranah kognitif dan afektif sedangkan pada aktivitas yang tidak menggunakan lembar dapat mencakup ranah psikomotorik konseli. Lebih lanjut dapat dijabarkan: kognitif, terkait pemahaman konseli terkait materi-materi seputar well being, afektif yang berkaitan pertanyaan pada lembar aktivitas untuk menciptakan empati, dan psikomotorik untuk memberikan gambaran terkait sikap yang diambil ketika berada pada situasi yang sulit.

Adapun Tingkat validitas pada modul GCouns setelah melalui berbagai uji validitas oleh para ahli materi menjabarkan butir-butir terkait kebutuhan, bahasa serta manfaat dengan hasil persentase sebesar 91,6% dengan kategori sangat layak. Konseli yang berada di UPT PPSKW Mattiro Deceng berada pada usia 18-35 tahun yang memasuki kategori remaja akhir dan dewasa awal. Hurlock (Yenita, 2022) mengatakan bahwa masa dewasa merupakan peralihan yang mempengaruhi fisik, intelektual dan kehidupan sosial yang ditandai dengan penyesuaian diri pada pola-pola kehidupan baru yang berada pada tahap relasi pada lawan jenis. Pemilihan materi dalam modul disesuaikan dengan kebutuhan konseli, hal ini juga disampaikan oleh penelitian terdahulu bahwa penyusunan materi yang baik dalam pemberian layanan harus sesuai dengan kebutuhannya untuk memudahkan individu dalam memahami berbagai materi yang diberikan agar proses layanan dapat menjadi efektif (Arifin et al., 2018).

Uji validitas oleh ahli media menjabarkan butir-butir terkait efisiensi, keakuratan dan estetika modul memperoleh hasil 95% dengan kategori sangat valid dan berdasarkan penilaian uji praktisi oleh pekerja sosial menjabarkan butir-butir kegunaan, kelayakan, dan ketepatan untuk menilai kepraktisan modul yang dinyatakan sangat praktis dengan memperoleh nilai persentase sebanyak 95% yang berarti modul yang dikembangkan sangat praktis untuk digunakan kepada konseli. Selanjutnya pada uji kelompok kecil berada pada persentase 95% yang sangat baik. Hal ini didukung oleh pendapat (Kurniawati & Ahmad, 2018) bahwa media dikatakan layak ketika memiliki 3 komponen yaitu kelayakan isi, kelayakan komponen kebahasaan, dan kelayakan penyajian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian pengembangan Modul Gratitude Counseling dan spiritual teistik untuk meningkatkan psychological well-being wanita tuna susila di Mattiro Deceng menunjukkan hasil data menegaskan adanya kebutuhan akan modul GCouns untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis konseli. Modul ini membantu meningkatkan kesadaran akan spiritualitas, mengelola emosi, meningkatkan kemandirian, dan menghasilkan perubahan positif yang bertahap. Pekerja sosial juga mengamini bahwa modul ini dapat memberikan banyak perubahan positif, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, kepercayaan diri, dan penentuan masa depan yang lebih baik bagi konseli. Kedua, prototype modul mencakup berbagai perangkat, seperti buku fisik, papan permainan "ASEMO," kartu "ASEMO" dengan pertanyaan dan pengenalan emosi, serta lembar aktivitas pada setiap topik. Ketiga, modul GCouns telah melalui uji validitas ahli materi (91,6%), ahli media (95%), kepraktisan (94%), dan uji kelompok kecil (95%), menunjukkan validitas, kepraktisan, dan kelayakan yang sangat baik.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Perlunya pengembangan lebih lanjut terhadap Modul GCouns serta modul dapat dikembangkan menjadi E-Modul dengan pertimbangan era digital.
2. Perlunya penambahan aktivitas, kegiatan, dan refleksi yang lebih baik untuk dapat lebih efisien dalam peningkatan psychological well being.
3. Perlu diujika kepada siswa sekolah, karena pengembangan ini berfokus pada Wanita tuna Susila.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah A. C. R. (2020). *Rasa Syukur Kaitannya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Honorer Sekolah Dasar 13*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30659/jp.13.2.109-122>
- Arifin, R. W., Septanto, H., & Wignowyiyoto, I. (2018). *Pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi dengan model ADDIE dalam kegiatan pembelajaran blended Learning. Information Management For Educators and Professionals (Juni 2018)*, 2(2), 179–188. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/IMBI/article/view/946>
- Arnett, J. J. (2019). *Emerging Adulthood : The Winding Road from the Late Teens Through the Twenties (2nd edition) (Issue January)*. <https://doi.org/10.1093/acprof>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. Halaga: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaga.v3i1.2124>
- Fitriana, Firman, & Netrawati. (2023). *Development of E-Book Mindful Self- Compassion in Group Counseling in Improving Subjective Well-Being of Underprivileged Students Based on Madam Culture*. 6, 453–463.
- Febriani, R., & Harahap, A. C. P. (2024). Pengaruh Gratitude & Penerimaan diri terhadap Psycological Well Being Pada Remaja Yatim Piatu di Panti Asuhan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 987–996.
- Jannah, R. (2022). *Pelatihan Syukur untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa/Mahasiswa Najwaa Aulia Nur Rahmah. Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(2023), 743–752 <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>.
- Juwitaningrum, I., & Wyandini, D. Z. (2022). *Gambaran Kesejahteraan Psikologis pada Akademisi Universitas: Sebuah Tinjauan dengan Pendekatan Salutogenesis Perma. Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 14(1), 14–28. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v14i1.39500>.
- Ulfiah, M. S., & Jamaluddin, H. (2022). *Bimbingan Dan Konseling: Teori dan Praktik. Prenada Media*.
- Ulfiah, U. (2017). *Prostitusi Remaja Putri dan Ketahanan Keluarga di Cianjur Jawa Barat*.
- King, D. E. (2023). *faith, Spirituality, and medicine: Toward the making of the healing practitioner*.
- Rohmayani, R. P. (2022). *Hubungan antara tingkat religiusitas dengan Psychological well-being pada santri Madrasah Muallimat Roudlotut Thullab Paciran Lamongan*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/45246/>
- Safitri, M., & Aziz, M. R. (2022). *ADDIE, sebuah model untuk pengembangan multimedia learning. Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 50–58. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd/article/view/2237>
- Sofiah, D., & Prasetyo, Y. (2022). *Psychological well being karyawan produksi: Adakah peranan transformational leadership dan gratitude? INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 755–763.
- Solopos. (2021). *Jadi Tujuan Wisata Seks, Segini Jumlah PSK di Indonesia*. <https://news.solopos.com/jadi-tujuan-wisata-seks-segini-jumlah-psk-di-indonesia-1221660>
- Sosial. (2005). *Indonesia. Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial. (2005). Standar pelayanan minimal pelayanan dan rehabilitasi sosial tuna susila. [Jakarta] : Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Tuna*

Sosial, Direktorat.

- Sulastra, M. C. (2022). *Kesejahteraan Mental Pada Anak: Apakah yang dapat orang tua lakukan? In Spiritualitas dan Kesejahteraan Psikologis*. (pp. 1-12). Zahir Publishing.
- Ulfiah, U. (2017). *Prostitusi Remaja Putri dan Ketahanan Keluarga di Cianjur Jawa Barat*.
- Utama, A. A. G. S. (2021). *PSYCHOLOGICAL PERSPECTIVE IN SOCIETY 5.0*.
- Wahyuni, S. (2022). *Pengembangan Model Pelatihan Manajemen Stres Dan Rasa Syukur Untuk Meningkatkan Student Wellbeing Berdasarkan Perspektif Islam Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pekanbaru Riau*.
- Witvliet, C. van D., Richie, F. J., Root Luna, L. M., & Van Tongeren, D. R. (2019). *Gratitude predicts hope and happiness: A two-study assessment of traits and states*. *Journal of Positive Psychology*, 14(3), 271-282. <https://doi.org/10.1080/17439760.2018.1424924>.
- Yenita, S. (2022). *Gambaran Psychological Well Being Pada Dewasa Awal Yang Berstatus Janda Di Kenagarian Air Bangis. Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(2), 150-155.